



GAMBARAN EFIKASI DIRI MAHASISWA DIPLOMA III KEPERAWATAN

Tri Suraning Wulandari¹, Ratna Kurniawati¹, Ahmad Fatih Musyarrof¹

¹Akademi Keperawatan Alkautsar Temanggung

✉ woelancahya@yahoo.com

doi <https://doi.org/10.56186/jkkb.197>

Abstrak

Mahasiswa keperawatan memerlukan adanya efikasi diri agar dapat menghadapi dunia pembelajaran/ perkuliahan. Efikasi diri sebagai keyakinan seseorang terhadap kemampuan dalam melakukan kontrol diri terhadap suatu hal yang terjadi pada dirinya atau lingkungan. Mahasiswa sangat perlu percaya pada kemampuan dalam menghadapi masalah agar dapat berhasil atau agar mampu bangkit dan beradaptasi (*resiliensi*) dalam menghadapi kesulitan yang muncul selama proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis gambaran efikasi diri mahasiswa diploma III keperawatan di Temanggung. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *convenience sampling* menggunakan aplikasi *google form* yang disebarakan melalui email dan *whatsapp* dengan waktu pengisian 3 hari (14-16 Desember 2024). Kriteria inklusi penelitian antara lain mahasiswa keperawatan Diploma III Keperawatan yang aktif dan terdaftar dalam pangkalan data pendidikan tinggi tahun 2024/2025, bersedia menjadi responden dengan mengisi aplikasi. Kriteria eksklusi yaitu responden bukan mahasiswa keperawatan. Sampel penelitian sejumlah 95 responden. Hasil penelitian diperoleh efikasi diri mahasiswa DIII Keperawatan pada tingkat keyakinan (*Strength*) memiliki rata-rata nilai tertinggi dengan 74,32% diikuti dengan tingkat keluasan (*Generality*) dan tingkat kesulitan (*Magnitude*) dengan 72,68% dan 71,92% yang didominasi pada usia 18-19 tahun, jenis kelamin laki-laki dan pada tingkatan studi pertengahan (tingkat 2). Kesimpulan: Mahasiswa diploma III keperawatan sebanyak 95 responden memiliki efikasi diri baik dan bahkan mendekati sangat baik.

Kata Kunci: Efikasi diri; mahasiswa keperawatan

Abstract

Nursing students require self-efficacy to navigate the environment of learning/lectures. Self-efficacy is a person's conviction in their ability to control their behavior in reaction to events or their surroundings. Students must have confidence in their abilities to tackle obstacles to achieve, as well as the ability to rise and adapt (resilience) in the face of difficulties encountered during the learning process. The purpose of this study is to analyze the self-efficacy of diploma III nursing students in Temanggung. This study employs a quantitative methodology with a cross-sectional design. The sampling technique utilized is convenience sampling, with a Google Form application sent via email and WhatsApp with a three-day response window (December 14-16, 2024). The study's inclusion criteria include active Diploma III Nursing students registered in the higher education database for the year 2024/2025 who are willing to participate as respondents by completing the application. The exclusion criterion is that responders are not nursing students. The research sample consisted of 95 respondents. The research findings revealed that DIII Nursing students' self-efficacy was highest at the confidence level (Strength) with an average score of 74.32%, followed by the generality level (Generality) and the difficulty level (Magnitude) with 72.68% and 71.92%, respectively, which were

dominated by the age group of 18-19 years, male gender, and mid-level study. Conclusion: The 95 diploma III nursing program participants have high self-efficacy and are progressing well.

Keywords: Self efficacy; nursing student

Pendahuluan

Mahasiswa keperawatan memerlukan adanya efikasi diri agar dapat menghadapi dunia pembelajaran/perkuliahannya. Mahasiswa sangat perlu percaya pada kemampuan menghadapi masalah agar dapat berhasil dalam proses pembelajaran. Mahasiswa juga penting memiliki efikasi diri kategori tinggi atau baik, sehingga mampu untuk bangkit dan mudah menyesuaikan dalam menghadapi kendala atau kesulitan yang muncul. Pembelajaran merupakan proses interaksi antara mahasiswa dengan dosen dan sumber belajar dalam suatu lingkungan pembelajaran, sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan Tinggi Indonesia Nomor 3 Tahun 2020 (Pendidikan et al., 2020). Menurut Bandura (1995), efikasi diri sebagai keyakinan seseorang terhadap kemampuan dalam mengontrol diri terhadap segala hal yang terjadi pada diri sendiri atau lingkungannya.

Mahasiswa juga merupakan individu yang melaksanakan studi dan telah menyelesaikan studi pendidikan di jenjang sekolah menengah. Sebagian besar mahasiswa telah melewati usia 17 tahun (usia perkembangan remaja akhir dan dewasa awal). Pada usia ini tidak ada lagi perkembangan yang dimiliki oleh individu, namun hanya peningkatan, perluasan dan pendalaman wawasan. Hal ini mengindikasikan bahwa pada fase ini individu yang telah menjadi mahasiswa dinilai sudah memiliki kemampuan dan wawasan sehingga individu tersebut hanya memperluas kemampuan yang dimiliki (Krismonika, 2024)

Mahasiswa setiap tingkatan studi akan mengalami masalah yang bermacam-macam, sebagai contoh mahasiswa baru pasti dituntut agar bisa menyesuaikan dengan dunia baru, lingkungan, serta suasana yang baru di perguruan tinggi dan fenomena yang terjadi masih banyak mahasiswa tahun pertama yang minder (Heriyani et al., 2022). Selain itu masalah yang akan dihadapi saat menjadi mahasiswa yang baru masuk adalah perbedaan sifat dari pendidikan tinggi yang dijalani, perbedaan kurikulum, tata tertib, kedisiplinan, hubungan sosial selama perkuliahan antara dosen dengan mahasiswa, keadaan ekonomi, pemilihan program studi, perubahan gaya belajar, tugas kampus, serta adanya sistem kredit semester/SKS pada sistem perkuliahan yang menyebabkan mahasiswa kesulitan di tahun pertama (Sasmita & Rustika, 2015). Sedangkan mahasiswa tingkat studi yang lebih tinggi tentunya semakin banyak tugas yang harus dikerjakan, misalnya dalam penyusunan karya tulis ilmiah, dimana dalam penyusunan tersebut, mahasiswa berbarengan dengan kegiatan praktek klinik ataupun kegiatan lainnya, sehingga dapat memicu timbulnya stres terutama dalam membagi waktu (Resnanda et al., 2020). Hasil survei pendahuluan dari 10 mahasiswa DIII keperawatan sebanyak 6 mahasiswa saat pembelajaran (penugasan sendiri/kelompok, praktek laboratorium ataupun praktek klinik) terlihat tidak mampu menyelesaikan tugas sebagai perawat yang bekerja tim dan dalam melaksanakan tugas mandiri merasa berat saat harus konsultasi dengan pembimbing dan tidak mampu mengontrol diri dan lingkungannya. Saat diberi tugas mandiri terdapat beberapa mahasiswa tidak ada umpan balik yang berkelanjutan dan efektif selama proses pembelajaran, sehingga beberapa tugas menumpuk dan sampai akhirnya mahasiswa ada yang merasa gagal tidak bisa mengikuti teman-temannya tetapi ada yang merasa gagal tetapi tetap berusaha akan menghadapi. Berbagai masalah yang timbul dari berbagai tingkatan studi ini diperlukan keyakinan atau pemikiran

terhadap diri mahasiswa secara individu atau yang disebut efikasi diri, sehingga mahasiswa tersebut mampu menghadapi masalah secara optimis. Selain itu juga dibutuhkan suatu kemampuan dalam beradaptasi (*relisiensi*) sehingga stres yang dihadapi dapat dikelola dengan baik dan tidak akan menghambat proses belajar dan tetap mendapat hasil belajar yang bagus

Efikasi diri merupakan komponen yang terdapat dalam teori koqnitif sosial yang dapat mengarahkan pada kemampuan peserta didik untuk melakukan pengaturan dan melakukan tindakan, sehingga ada keyakinan menghasilkan suatu pencapaian yang dibutuhkan. Keyakinan atau anutan akan seluruh kemampuan dapat dalam bentuk mahasiswa menunjukkan percaya diri, kemampuan beradaptasi atau menyesuaikan diri, kemampuan menggunakan intelektual dan kemampuan bertindak pada keadaan yang penuh tekanan. Dalam penelitian (Kamaruddin, 2018) diperoleh hasil bahwa efikasi diri pada salah satu siswa SMK kategori rendah antara lain muncul rendahnya keyakinan siswa dalam menyelesaikan tugas atau proyek yang diberikan oleh guru, kurangnya motivasi siswa saat belajar jika pelajaran tersebut sulit, ketidakmampuan siswa dalam mengelola diri untuk mencapai tujuan belajar, rendahnya keyakinan belajar siswa dalam usaha yang akan dicapai, ketidakmampuan belajar siswa untuk bertindak pada situasi sulit dan hambatan. Semua data tersebut akan mempengaruhi proses belajar dan nilai akhir dari belajar siswa. Hal itu sesuai dengan teori Bandura, 1995 pengembangan dari (Rustika, 2016), bahwa efikasi diri merupakan komponen yang paling berperan dalam prestasi mahasiswa.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional* yang bertujuan menganalisis gambaran efikasi diri mahasiswa DIII keperawatan di Temanggung. Populasi penelitian adalah mahasiswa DIII Keperawatan di Jawa Tengah. Sampel penelitian adalah mahasiswa DIII Keperawatan yang berasal dari perguruan tinggi di Temanggung. Hasil pengambilan responden diperoleh sampel penelitian sejumlah 95 orang. Teknik pengambilan sampel dengan *convenience sampling*. Instrumen penelitian adalah kuesioner *General Self Efficacy Scale* (GSES) versi bahasa indonesia (Harefa et al., 2023) dalam bentuk formulir skrining tekanan darah tinggi. Kuesioner dibuat melalui aplikasi *google form* yaitu secara online yang disebarikan melalui email dan whatsapp dengan waktu pengisian 3 hari (14-16 Desember 2024). Kriteria inklusi antara lain bersedia menjadi responden, mahasiswa keperawatan Diploma III Keperawatan aktif yang terdaftar dalam pangkalan pendidikan tinggi tahun 2024. Kriteria eksklusi yaitu responden bukan mahasiswa keperawatan..

Hasil dan Pembahasan

1. Hasil

a. Karakteristik Responden

Hasil pengambilan sampel menggunakan teknik *convenience sampling*, diperoleh karakteristik 95 responden dengan variabel kategorik jenis kelamin, usia dan tingkatan studi. Jenis kelamin memiliki data laki-laki dan perempuan. Usia berada pada kisaran 18 hingga 22 tahun. Sedangkan, tingkatan studi responden terbagi menjadi tingkat satu, tingkat dua, dan tingkat tiga.

Tabel distribusi frekwensi berikut ini memberikan gambaran dari karakteristik responden berdasarkan sebaran datanya.

Tabel 1: Karakteristik Responden (n=95)

Variabel	Frekwensi (n)	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	10	10,5
Perempuan	85	89,5
Usia (tahun)		
18	23	24,2
19	28	29,5
20	12	12,6
21	27	28,4
22	5	5,3
Tingkat		
Tingkat 1	29	30,5
Tingkat 2	34	35,8
Tingkat 3	32	33,7

Sumber : Data Primer

Tabel 1 menunjukkan karakteristik responden berdasar sebaran variabel kategoriknya. Berdasar jenis kelamin, sebaran responden didominasi sangat tinggi oleh jenis kelamin perempuan dengan 89,5%. Berdasarkan usianya, dari rentang 18 hingga 22 tahun, responden dengan usia 19 dan 21 mendominasi distribusi frekwensi dari responden dengan 29,5% dan 28,4%. Sebaran ini diikuti oleh responden dengan usia 18 dengan 24,2%, usia 20 dengan 12,6%, dan 22 tahun dengan 5,3%. Adapun dari tingkatan responden, sebaran responden cukup merata dengan selisih kecil untuk persentase masing-masing, yaitu tingkat 2 dengan 35,8%, tingkat 3 dengan 33,7%, dan tingkat 1 dengan 30,5%

b. Deskripsi Data Efikasi Diri Responden (n=95)

Deskripsi data merupakan tahapan utama dalam statistika deskriptif dalam metode deskriptif kuantitatif (Syahroni, 2023). Di tahap ini, data statistik yang telah dikumpulkan akan dijelaskan dan diinterpretasikan untuk memperjelas makna menjadi sebuah informasi deskriptif. Dalam deskripsi data yang dilakukan, digunakan tabel berikut ini berdasar skala likert untuk memberikan gambaran nilai skor dari data yang telah dikumpulkan dengan kuesioner.

Tabel 2: Panduan Interpretasi Skor Berdasar Skala Likert

Skala 1 sampai 5	Prosentase	Deskripsi
1	20%	Sangat Rendah
1 sampai 1,99	20% - 39,9%	Rendah
2 sampai 2,99	40,1% - 59,9%	Sedang
3 sampai 3,99	60,1% - 79,9%	Baik
4 sampai 4,99	80,1% - 99,9%	Sangat Baik
5	100%	Sempurna

Variabel efikasi diri memiliki tiga komponen penting atau indikator utama yaitu tingkat kesulitan/*magnitude*, tingkat keyakinan/*strength*, dan tingkat keluasan/*generality*. Tiga indikator ini membentuk variabel efikasi diri yang diteliti dalam penelitian ini. Dari 95 responden, dihasilkan deskripsi data untuk masing-masing indikator sebagai berikut:

Tabel 3: Deskripsi Data Efikasi diri Berdasar Indikator (n=95)

Indikator	Mean	Std. Deviation
Magnitude (Tingkat Kesulitan)	71.9211	8.80456
Generality (Tingkat Keluasan)	72.6842	7.38703
Strength (Tingkat Keyakinan)	74.3158	7.89890

Dari tabel di atas, dengan pencapaian maksimal untuk setiap indikator 100%, setiap indikator memiliki hasil yang berbeda. Indikator tingkat keyakinan memiliki rata-rata nilai tertinggi dengan 74,32% diikuti dengan tingkat keluasan dan tingkat kesulitan dengan 72,68% dan 71,92%. Dari pencapaian nilai skor yang didapatkan oleh setiap indikator, efikasi diri dari 95 responden masuk kategori baik dan bahkan mendekati sangat baik.

Selanjutnya, data variabel efikasi diri responden akan dijelaskan dideskripsikan berdasarkan jenis kelaminnya. Hal ini akan memberikan interpretasi statistik tentang perbandingan efikasi diri antara responden laki-laki dan perempuan.

Tabel 4: Deskripsi Efikasi Diri Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	n	Mean	Std. Deviation
Perempuan	85	71.1694	13.39987
laki-laki	10	73.6300	7.97427
Total	95	71.4284	12.92746

Tabel 4 menunjukkan efikasi diri responden dengan jenis kelamin laki-laki lebih tinggi dari efikasi diri responden yang berjenis kelamin perempuan. Nilai efikasi diri laki-laki sebesar 73,63 %, sedangkan perempuan memperoleh nilai efikasi diri sebesar 71,17%. Walaupun demikian, baik perempuan maupun laki-laki memperoleh skor efikasi diri pada rentang baik menuju sangat baik.

Selanjutnya, data efikasi diri dapat diinterpretasikan berdasarkan usia responden. Deskripsi data ini akan memberikan gambaran komparatif data efikasi diri untuk setiap jenjang usia responden.

Tabel 5: Deskripsi Efikasi Diri Berdasarkan Usia

Usia	N	Mean	Std. Deviation
18	23	72.1565	8.27311
19	28	72.2357	16.68764
20	12	68.6667	22.11114
21	27	71.1815	6.53676
22	5	71.5200	4.24288
Total	95	71.4284	12.92746

Dari tabel menunjukkan responden yang berusia lebih muda memperoleh kecenderungan nilai efikasi diri lebih tinggi. Nilai efikasi diri tertinggi diperoleh responden usia 18 dan 19 tahun dengan 72,16% dan 72,24%. Selanjutnya, untuk usia 20,21 dan 22 tahun memperoleh nilai efikasi diri secara berturut-turut 68,67%, 71,18%, dan 71,43%.

Adapun berdasarkan tingkatannya, efikasi diri responden dapat terlihat berdasar tabel deskripsi data berikut:

Tabel 6: Deskripsi Data Efikasi Diri Berdasar Tingkatan Responden

Tingkat	N	Mean	Std. Deviation
Tingkat 1	29	70.5828	8.70554
Tingkat 2	34	72.7059	19.39720
Tingkat 3	32	70.8375	5.91198
Total	95	71.4284	12.92746

Dari tabel tersebut, responden tingkat 2 memiliki perolehan skor efikasi diri dengan 72,7% diikuti dengan tingkat 3 dan tingkat 1 dengan masing-masing 70,43% dan 70,58%. Tingkatan dalam penelitian ini bermakna tingkat studi. Artinya, nilai efikasi diri didominasi oleh responden dengan status sedang menjalani pertengahan studi.

c. Pembahasan

Menurut teori Bandura dalam (Rustika, 2016), efikasi diri individu dapat dinilai dengan 3 dimensi. Dimensi tersebut terdiri dari *magnitude*, *generality* dan *strength*. Efikasi diri dipandang sebagai salah satu aspek mental yang mengonfrontasikan antara ilmu pengetahuan dengan tindakan. Dimensi *magnitude* berkaitan dengan level kesulitan tugas pada tiap individu yang tentunya tidak akan sama. Dimensi ini berefek pada pemilihan tugas sesuai kemampuan untuk melakukannya. Dalam penelitian ini dimensi *magnitude* mendapatkan prosentasi terkecil dibandingkan dengan dimensi *strength* dan dimensi *generality* yaitu sebesar 71,92%, tetapi nilai ini masih termasuk kategori baik, yang berarti mahasiswa siap dan mampu menghadapi berbagai tantangan. Dimensi *generality* diperoleh 72,68% juga masuk kategori baik, dapat diartikan bahwa mahasiswa mempunyai keyakinan terhadap kemampuannya dalam menghadapi berbagai situasi/ atau saat diberikan tugas

apapun. Mahasiswa secara umum mempunyai keyakinan akan keberhasilan yang diperolehnya pada pengalaman sebelumnya, sehingga menimbulkan keyakinan bahwa keberhasilan tidak hanya pada hal tersebut, tetapi bisa digunakan beberapa usaha lainnya. Dimensi *strength* dalam penelitian ini diperoleh hasil yang paling tinggi dibanding dengan 2 dimensi lainnya, yaitu diperoleh sebesar 74,32% kategori baik yang berarti level kemantapan mahasiswa akan keyakinannya terkait kompetensi diri yang dimiliki tinggi dan mahasiswa akan mempunyai keinginan mempertahankan usaha yang telah dilakukan karena dianggap pengalaman positif

Berbagai studi mengindikasikan bahwa jenis kelamin mempengaruhi berbagai aspek variabel penelitian terutama akademik dan kognitif (Astana et al., 2020). Penelitian ini terlihat bahwa deskripsi data efikasi diri dari responden laki-laki cenderung lebih tinggi yaitu memperoleh skor efikasi diri sebesar 73,63% dan responden perempuan 71,17%. Hal ini didukung oleh penelitian (Kamaruddin, 2018), bahwa populasi disekolah vokasi responden laki-laki memiliki efikasi diri yang lebih tinggi dibanding perempuan. Penelitian (Alam et al., 2022) dilakukan pada siswa etnis Bugis menyatakan siswa berjenis kelamin laki-laki memiliki efikasi diri lebih tinggi dibandingkan perempuan dalam kemampuan *problem solving* permasalahan matematika dan kepercayaan diri dalam mengambil tanggung jawab. Penelitian (Fernandes et al., 2023) mengatakan bahwa wanita lebih cemas atau tidak yakin atas ketidakmampuan dirinya dikarenakan karakteristik dari perempuan adalah lebih mengutamakan perasaan untuk menghadapi sesuatu, sedangkan laki-laki perasaan tidak menjadi peran utama untuk menghadapi sesuatu. Sehingga dengan keadaan tersebut dapat memicu terhadap tingkatan efikasi diri pada perempuan

Faktor usia juga mempengaruhi variabel efikasi diri. Berbagai studi mengindikasikan bahwa efikasi diri dipengaruhi secara moderat oleh faktor usia (Pantu, 2021). Dalam penelitian ini, dihasilkan interpretasi data bahwa responden dengan usia yang lebih muda memiliki efikasi diri yang lebih baik daripada usia yang lebih tua. Hasil yang sama dari penelitian (Elisabeth et al., 2023) bahwa generasi yang berusia lebih muda dan lebih mampu beradaptasi dengan kemampuan di bidang akademis, Pada penelitian ini usia 18-19 tahun memiliki efikasi tinggi yaitu 72,16% dan 72,24%. Usia ini termasuk usia remaja akhir yang merupakan proses pergeseran ke masa dewasa awal yang akan mempengaruhi psikososial individu yang salah satunya dalam pencapaian target tumbuh kembang remaja tersebut. Proses tumbuh kembang pada remaja antara lain memiliki kepercayaan diri, keyakinan akan kemampuan yang dimiliki untuk menyelesaikan masalah dan tantangan yang dihadapi. Keyakinan diri ini membantu individu untuk memiliki efikasi diri yang tinggi. Efikasi diri yang tinggi meningkatkan kemampuan untuk dapat tekun atau rajin dan tidak pantang menyerah dalam memecahkan persoalan yang ada dan siap menghadapi segala perubahan dalam pembelajaran dimasa transisi pandemi COVID 19.

Selanjutnya, responden juga dikelompokkan berdasarkan tingkatan studi. Tingkatan ini mencerminkan lama studi responden. Tingkatan studi ini merupakan variabel penting dalam penelitian akademik. Banyak riset yang menjadikan variabel lama studi dikaitkan dengan berbagai variabel akademik lain (Hari et al., 2018). Dalam penelitian ini, terdapat tiga kelompok tingkat responden, tingkat 1, tingkat 2, dan tingkat 3. Semakin tinggi tingkatan mengindikasikan semakin lama masa studi. Dari hasil deskripsi data, responden tingkat dua memiliki tingkat efikasi diri tertinggi dengan 72,71% diikuti tingkat 3 dan tingkat 1 masing-

masing 70,84% dan 70,58%. Hal ini secara deskriptif memberikan temuan baru bahwa responden dengan lama studi menengah memiliki efikasi diri tertinggi.

Tidak banyak penelitian yang mendukung hasil deskripsi data berkaitan dengan efikasi diri dihubungkan dengan lama studi. Namun, tidak dapat dipungkiri bahwa variabel efikasi diri perlu dikaitkan dengan variabel lain dalam konteks akademik. Dalam (Efendi et al., 2020), ditemukan bahwa efikasi diri mempengaruhi kualitas capaian lulusan mahasiswa dan sangat berkaitan dengan dengan procrastinasi akademik yang lebih rendah. Dalam (Efendi et al., 2020), Terakhir, penelitian ini mendeskripsikan perolehan nilai masing-masing indikator efikasi diri dari 95 responden. Dari tiga indikator efikasi diri, tingkat keyakinan (*strength*) memperoleh perolehan skor tertinggi diikuti tingkat keluasan (*generality*) dan tingkat kesulitan (*magnitude*). Informasi dari deskripsi data ini dapat dipakai pengambil kebijakan dalam peningkatan efikasi diri melalui peningkatan indikator.

Hasil deskripsi data ini secara deskriptif memiliki pendukung dan kontra dari penelitian lain. Dalam (Subahtiyar et al., 2024), penelitian yang dilakukan di siswa menengah menunjukkan hasil serupa dimana indikator tingkat keluasan memperoleh skor yang relatif lebih rendah. Agak berbeda dengan penelitian ini, penelitian (Ismail, 2016) menunjukkan justru indikator tingkat kesulitan memiliki perolehan tertinggi dalam konteks penelitian kemampuan kooperatif responden. Perbedaan hasil penelitian ini dengan penelitian lain mengindikasikan bahwa hasil penelitian melibatkan indikator efikasi diri akan berbeda sesuai dengan konteks spesifik suatu penelitian dan populasi yang diteliti.

Penelitian ini dengan sampel penelitian mahasiswa DIII Keperawatan yang ada di Temanggung tahun akademik 2024/2025 seharusnya berjumlah 127 mahasiswa yang terdapat dalam pangkalan data pendidikan tinggi, namun total sampel yang diperoleh hanya 95 mahasiswa. Selain itu, penelitian yang dilakukan hanya menganalisis gambaran efikasi diri mahasiswa DIII keperawatan berdasarkan usia, jenis kelamin dan tingkatan studi

Kesimpulan

Mahasiswa DIII keperawatan di Temanggung berjumlah 95 responden memiliki efikasi diri dalam kategori baik dan bahkan mendekati sangat baik. Efikasi diri tersebut dilihat dari indikator *strength* (tingkat keyakinan) sebesar 74,32%, *generality* (tingkat keluasan) sebesar 72,68% dan *magnitude* (tingkat kesulitan) sebesar 71,92 %. Penelitian selanjutnya perlu dilakukan tindakan keperawatan untuk dapat meningkatkan efikasi diri pada mahasiswa keperawatan.

Daftar Pustaka

- Alam, S., Budiarto, M. T., & Siswono, T. Y. E. (2022). Efikasi Diri Siswa Laki-Laki Smp Etnik Bugis Dalam Menyelesaikan Masalah Matematika. *Pedagogy: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(1), 1-16. <https://doi.org/10.30605/pedagogy.v7i1.1796>
- Astana, A. C., Syafrina, R., & Karnadi, K. (2020). Pengaruh Pretend Play dan Jenis Kelamin terhadap Kemampuan Berpikir Divergen Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 597. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.417>
- Efendi, D. H., Sandayanti, V., & Hutasuhut, A. F. (2020). Hubungan Efikasi Diri Dengan Regulasi Diri Dalam Belajar Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati. *ANFUSINA: Journal of Psychology*, 3(1), 21-32. <https://doi.org/10.24042/ajp.v3i1.6046>

- Elisabhet, T., Hamid, A. Y. S., & Putri, Y. S. E. (2023). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Efikasi Diri Mahasiswa Keperawatan Dalam Pembelajaran Di Masa Transisi Pandemi Covid-19. *Jurnal Keperawatan*, 15(September), 1445–1454. <http://journal2.stikeskendal.ac.id/index.php/keperawatan/article/view/1100>
- Fernandes, F., Ananda, Y., & Rahmili, F. T. (2023). Efikasi Diri dan Stres Akademik pada Mahasiswa Tahun Awal di Fakultas Keperawatan Universitas Andalas. *Jik Jurnal Ilmu Kesehatan*, 7(2), 226. <https://doi.org/10.33757/jik.v7i2.603>
- Harefa, E. Y., Simamora, E., Hia, G. T. E., & Silitonga, E. (2023). Gambaran Efikasi Diri Mahasiswa Keperawatan Di Indonesia. *Jurnal Keperawatan Cikini*, 4(1), 6–14. <https://jurnal.akperrscikini.ac.id/index.php/JKC>
- Hari, N. C., Komalig, H., & Langi, Y. (2018). Analisis Survival Dalam Menentukan Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Lama Studi Mahasiswa Matematika Di Jurusan Matematika FMIPA Universitas Sam Ratulangi Manado. *D’CARTESIAN*, 7(2), 84. <https://doi.org/10.35799/dc.7.2.2018.21455>
- Heriyani, E., Widiastuti, H. T., & Altaf, S. M. (2022). Dukungan Sosial Dan Efikasi Diri. *EPIK: Edukasi Penerapan Ilmu Konseling*, 1(1), 1–7. <https://doi.org/10.37010/epik.v1i1.8410>
- Ismail, I. (2016). Iriani Ismail Jurnal Manajemen Bisnis Indonesia Vol. 4, Nomor 1, Oct 2016 PERAN. *Iriani Ismail Jurnal Manajemen Bisnis Indonesia Vol. 4, Nomor 1, Oct 2016 PERAN SELF EFFICACY DALAM MENINGKATKAN KINERJA KOPERASI INDONESIA*, 4, 35–50.
- Kamaruddin. (2018). *Tingkat_Efikasi_Diri_Siswa_Ditinjau_dari_Program_S*. 1(2), 51–58.
- Krismonika, D. W. (2024). *Profil Efikasi Diri pada Mahasiswa Tingkat Akhir Profile of Self-Efficacy in Final Year Students Abstrak*. 11(03), 1411–1419.
- Pantu, E. A. (2021). Moderasi Usia dalam Pengaruh Semester Terhadap Efikasi Diri Akademik pada Pembelajaran Online. *Psikostudia: Jurnal Psikologi*, 10(1), 78. <https://doi.org/10.30872/psikostudia.v10i1.4583>
- Pendidikan, M., Kebudayaan, D. A. N., & Indonesia, R. (2020). *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 03 Tahun 2020 Tentang Standar Nasional Perguruan Tinggi*. 47.
- Resnanda, E. D., Wulandari, T. S., Kurniawati, R., Studi, P., & Alkautsar, D. K. (2020). *Menurunkan Ansietas Ditandai Stres Berlebihan Pada Mahasiswa D-iii Keperawatan Yang Sedang*.
- Rustika, I. M. (2016). Efikasi Diri: Tinjauan Teori Albert Bandura. *Buletin Psikologi*, 20(1–2), 18–25. <https://doi.org/10.22146/bpsi.11945>
- Sasmita, I. A. G. H. D., & Rustika, I. M. (2015). Peran Efikasi Diri dan Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Penyesuaian Diri Mahasiswa Tahun Pertama Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Udayana. *Jurnal Psikologi Udayana*, 2(2), 280–289. <https://doi.org/10.24843/jpu.2015.v02.i02.p16>
- Subahtiyar, M., Rakhmawati, D., & Windaniati, W. (2024). Tingkat Efikasi Diri Pada Siswa Kelas Xi Smk Negeri 7 Semarang. *Ristekdik: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 9(1), 11. <https://doi.org/10.31604/ristekdik.2024.v9i1.11-16>
- Syahroni, M. I. (2023). ANALISIS DATA KUANTITATIF. *EJurnal Al Musthafa*.